

Info Artikel Diterima Februari 2024
Disetujui Maret 2024
Dipublikasikan Maret 2024

Strategi Pengembangan Manajemen Agribisnis Jagung Di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru

Corn Agribusiness Management Development Strategy In Talumelito Village Telaga Biru District

Achmad Chossy, Mahludin H Baruwadi, Yanti Saleh

**Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo**

Email: ahmadhossy@gmail.com

ABSTRACT

Corn agribusiness management development strategies are plans or steps designed to increase efficiency, productivity and distribution of corn. This research aims to determine the strategy for developing corn agribusiness in Talumelito Village, Telaga Biru District. This research was conducted in August - October 2023. This type of research is survey research. Sampling used Simple random sampling with a total of 37 respondents. The methods used in collecting data are observation, interviews, questionnaires and documentation. The analysis method used is SWOT analysis. The results of this research show that the corn agribusiness development strategy in Talumelito Village, Telaga Biru District supports an aggressive strategy or S-O (Strengths-Opportunities) strategy which is shown in the strengths and opportunities it has. Where farmers maximize cooperation between farmers with support from the government, then utilize farmers' experience to increase the effectiveness and efficiency of farming by using modern technology, as well as optimizing farming facilities and infrastructure that are easily accessible to farmers in making good use of the potential of agricultural land.

Keywords: Agribusiness, Corn, SWOT.

ABSTRAK

Strategi pengembangan manajemen agribisnis jagung adalah rencana atau langkah-langkah yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan distribusi jagung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan agribisnis jagung di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus - Oktober 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Pengambilan sampel menggunakan *Simple random Sampling* dengan jumlah responden sebanyak 37 orang. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan agribisnis jagung di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru mendukung strategi agresif atau strategi S-O (Strengths-Opportunities) yang ditunjukkan pada kekuatan dan peluang

yang dimiliki. Dimana petani memaksimalkan kerjasama antar petani dengan adanya dukungan bantuan dari pemerintah, kemudian memanfaatkan pengalaman petani untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi usahatani dalam penggunaan teknologi modern, serta mengoptimalkan sarana dan prasarana usahatani yang mudah diakses petani dalam pemanfaatan potensi lahan pertanian yang baik.

Kata Kunci: Agribisnis, Jagung, SWOT.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam yang subur dan melimpah. Hal ini terbukti dengan mudahnya ditemukan lahan pertanian dan perkebunan di berbagai daerah. Keadaan ini disebabkan oleh iklim tropis dan curah hujan yang tinggi, membuat banyak wilayah di Indonesia cocok untuk dijadikan sebagai lahan pertanian. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki banyak sumber daya alam yang tersebar di daratan maupun perairan. Sektor pertanian memegang peran penting dalam meningkatkan perekonomian dan memenuhi kebutuhan pangan. Lahan yang subur sangat berpotensi untuk ditanami dengan tanaman pangan utama seperti padi dan jagung. Tanaman pangan ini sangat dibutuhkan sebagai bahan makanan pokok oleh seluruh penduduk. Oleh karena itu, ketersediaannya harus diperhatikan untuk memenuhi kebutuhan makanan yang berkelanjutan dan memenuhi gizi yang dibutuhkan. Di Indonesia, mayoritas penduduknya mengonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok, padahal berbagai macam tanaman pangan lainnya seperti jagung, kedelai, dan gandum juga dapat ditanam sesuai dengan kearifan lokal di setiap daerah. Jagung sebagai salah satu tanaman pangan yang bisa ditanam di Indonesia dapat menjadi alternatif kedua sebagai bahan makanan pokok utama setelah beras (Arifien, et al., 2022).

Tanaman pangan adalah tumbuhan yang dibudidayakan oleh manusia untuk dikonsumsi sehingga dapat memperoleh manfaatnya. Salah satu contohnya adalah jagung (*Zea mays*). Tanaman ini memberikan manfaat berupa nutrisi seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral. Selain itu, bahan pangan juga dapat mengandung komponen bioaktif, antioksidan, serta serat yang berguna bagi tubuh. Jenis pangan yang memiliki kandungan serat, antioksidan, dan komponen bioaktif yang tinggi disebut sebagai pangan fungsional karena mampu memberikan manfaat tambahan selain zat gizi yang terkandung di dalamnya (Rismaya, et al., 2022).

Tanaman jagung merupakan salah satu komoditas utama dalam sektor pertanian di Indonesia yang memiliki peranan penting dan strategis dalam meningkatkan perekonomian negara. Jagung juga dikenal sebagai komoditas yang multifungsi, karena dapat digunakan untuk konsumsi langsung, sebagai bahan baku industri pakan dan industri pangan, serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku bioenergi di banyak negara. Selain itu, usaha pertanian jagung juga masih menjadi sumber utama pendapatan bagi keluarga petani. Jagung memiliki kandungan pati sekitar 70%, protein sekitar 10%, dan lemak sekitar 5%, sehingga memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi berbagai macam produk dengan nilai ekonomi yang tinggi (Sulaiman, et al., 2018).

Provinsi Gorontalo adalah wilayah yang menghasilkan jagung cukup besar di Indonesia dan mempunyai sumber daya alam pertanian sangat luas, ini juga terbukti dari sebagian dari wilayah di Provinsi Gorontalo mempunyai luas pertanian yang dapat menunjang pertumbuhan perekonomian masyarakat dari masing-masing wilayah. Pada Tahun 2019 luas panen sebesar 377.432 hektar, dengan luas tanam sebesar 312.748 hektar. Pada Tahun 2020 luas panen sebesar 304.945 hektar, dengan luas tanam 275.938,5 hektar. Dan pada Tahun 2021 luas panen sebesar 334.945,5 hektar, dengan luas tanam 338.845 hektar (BPS Provinsi Gorontalo, 2019-2021).

Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu wilayah potensi penghasil jagung di Provinsi Gorontalo. Pada tahun 2021 luas panen jagung di Kabupaten Gorontalo sebesar 77.792 hektar, dengan luas tanam sebesar 74.637 hektar (BPS Provinsi Gorontalo, 2021). Secara administratif Kabupaten Gorontalo terdiri dari 19 Kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Telaga Biru yang memiliki 15 Desa diantaranya Desa Talumelito.

Desa Talumelito memiliki potensi dibidang pertanian. Sebagian dari penduduk desa masih bermata pencaharian sebagai petani, meskipun sebaran mata pencaharian penduduk tersebar beragam. Komoditas unggulan desa yang banyak dibudidayakan petani adalah jagung dan kelapa. Produksi jagung di Desa Talumelito setiap musimnya terhitung besar, hal ini sesuai dengan data Kabupaten Gorontalo dengan luas tanam pada tahun 2021 sebesar 74,367 ha. Akan tetapi masyarakat desa belum memahami cara mengembangkan hasil produksi jagung tersebut.

Sejalan dengan salah satu potensi lahan pertanian di Desa Talumelito yang cukup luas namun belum dimanfaatkan dengan baik terutama untuk komoditas jagung. Petani jagung di desa ini dihadapkan pada berbagai kendala, seperti rendahnya pengetahuan petani, modal yang cukup terbatas, sistem budidaya yang masih tradisional, belum adanya pengolahan hasil panen jagung menjadi olahan produk jadi dan kelembagaan petani yang belum berkembang. Hal ini karena kurangnya pengetahuan petani jagung tentang sistem manajemen agribisnis jagung dan cara mengembangkan usahatani yang lebih baik. Oleh sebab itu, penulis mengambil penelitian tentang strategi pengembangan manajemen agribisnis jagung di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru. Tujuan penelitian ini yaitu, untuk menyusun strategi pengembangan agribisnis jagung di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk petani di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru dalam mengembangkan manajemen agribisnis jagung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru. Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian ini selama kurang lebih 3 bulan dari bulan Agustus 2023 sampai bulan Oktober 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta dan data yang ada di lapangan. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Priadana & Sunarsi, 2021).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yakni data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Sedangkan Data sekunder yakni data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, kuesioner (Angket) dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati suatu obyek maupun subyek kemudian dicatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diselidiki. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung antara pewawancara dengan narasumber dimana pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab secara lisan oleh narasumber. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden yang kemudian dijawab secara tertulis dan setelah semua pertanyaan sudah terjawab pertanyaan tersebut dikembalikan lagi kepada peneliti untuk dianalisa. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber informasi (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan data pada responden. Data yang diambil adalah dari populasi dan sampel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani di Desa Talumelito yang berjumlah 225 orang dari 9 kelompok tani. Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik pengambilan sampel acak sederhana (Simple Random Sampling). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani di Desa Talumelito yang berjumlah 37 orang yang telah ditentukan berdasarkan perhitungan rumus pendapat slovin (Hikmawati, 2020).

Metode analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian. Analisis data yang digunakan untuk menyusun strategi pengembangan agribisnis jagung di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru adalah Analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode analisis SWOT (Baruwadi & Rahim, 2021).

Tabel 1. Matriks IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary)

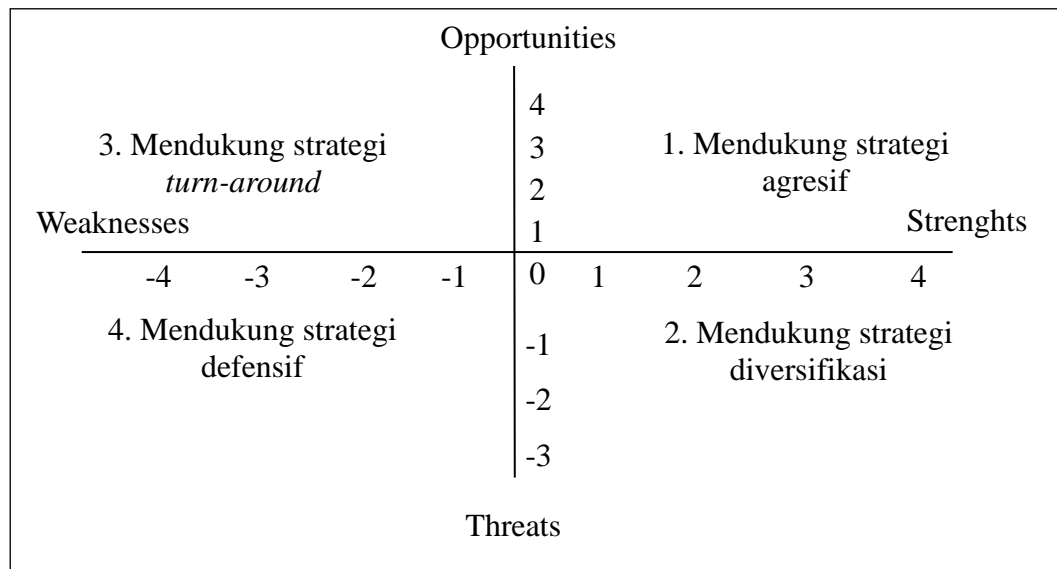
| Faktor-faktor Internal | Bobot | Rating | Bobot × Rating | Keterangan |
|------------------------|-------|--------|----------------|------------|
| Kekuatan | | | | |
| - | | | | |
| Kelemahan | | | | |
| - | | | | |
| Total | 1.00 | | | |

Sumber: Rangkuti, 2015

Tabel 2. Matriks EFAS (Eksternal Strategic Factors Analysis Summary)

| Faktor-faktor Eksternal | Bobot | Rating | Bobot × Rating | Keterangan |
|-------------------------|-------------|--------|----------------|------------|
| Peluang | | | | |
| 1 | | | | |
| 2 | | | | |
| Ancaman | | | | |
| 1 | | | | |
| 2 | | | | |
| Total | 1.00 | | | |

Sumber : Rangkuti, 2015



Sumber : Rangkuti, 2015

Gambar 1. Diagram Matriks SWOT

| | | |
|--------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| IFAS EFAS | Strengths (S) Tentukan faktor-faktor kekuatan internal | Weaknesses (W) Tentukan faktor-faktor kelemahan internal |
| | Opportunities (O) Tentukan faktor-faktor peluang eksternal | Threats (T) Tentukan faktor-faktor ancaman eksternal |
| | Strategi (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang | Strategi (WO) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang |
| | Strategi (ST) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman | Strategi (WT) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman |

Sumber: Rangkuti, 2015

Gambar 2. Matriks SWOT

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Umur

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

| No. | Umur | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-----|-------|-------------------|-------------------|
| 1. | 15-50 | 30 | 81,08 |
| 2. | 51-70 | 7 | 18,92 |
| | Total | 37 | 100,00 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa karakteristik petani jagung di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru mempunyai rata-rata umur produktif, dimana jumlah petani yang berada pada umur 15-50 tahun sebanyak 30 orang dengan persentase 81,08%. Sedangkan untuk umur 51-70 sebanyak 7 orang dengan persentase 18,92%, hal ini menunjukkan bahwa petani pada umur tersebut tidak produktif. Jadi berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa petani di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru termasuk dalam kategori produktif.

2. Jenis Kelamin

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-----|---------------|-------------------|-------------------|
| 1. | Laki-laki | 29 | 78,38 |
| 2. | Perempuan | 8 | 21,62 |
| | Total | 37 | 100,00 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 tersebut dapat dilihat bahwa jenis kelamin laki-laki berjumlah sebanyak 29 orang dengan persentase 78,38%, sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 8 orang dengan persentase 21,62%. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Jadi dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa laki-laki sangat mendominasi dalam kegiatan usahatani karena laki-laki sebagai pencari nafkah untuk keluarganya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

3. Pendidikan Terakhir

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| No. | Pendidikan Terakhir | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-----|---------------------|-------------------|-------------------|
| 1. | Tidak Sekolah | 7 | 18,92 |
| 2. | SD | 20 | 54,05 |
| 3. | SMP | 6 | 16,22 |
| 4. | SMA | 3 | 8,11 |
| 5. | Sarjana (S1) | 1 | 2,70 |
| | Total | | 100,00 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden petani jagung di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru, terdiri dari

lima bagian yaitu, tidak sekolah, SD, SMP, SMA, dan Sarjana (S1). Responden dengan tingkat pendidikan terakhir paling banyak adalah tingkat SD yang berjumlah 20 orang atau 54,05%, berikut responden yang tidak sekolah berjumlah 7 orang atau 18,92%, kemudian pada tingkat SMP berjumlah 6 orang atau 16,22%, tingkat SMA berjumlah 3 orang atau 8,11%, dan tingkat Sarjana (S1) berjumlah 1 orang atau 2,70%. Dalam data tersebut dapat dilihat bahwa responden petani jagung di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru masih dalam tingkat pendidikan yang rendah, akan tetapi petani mendapat dukungan dari pemerintah melalui penyuluh yang aktif memberikan pelatihan serta bantuan kepada petani sehingga petani dapat memaksimalkan pekerjaan dalam berusahatannya.

4. Pekerjaan Utama

Berdasarkan hasil data dilokasi penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan utama responden di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru yakni petani dengan jumlah 37 orang atau 100,00%, karena dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah petani jagung yang ada di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru. Hal ini menunjukkan bahwa semua pekerjaan utama responden adalah petani sehingga data yang diperoleh mudah dipahami dan dimengerti.

5. Luas Lahan

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas lahan

| No. | Luas Lahan (Ha) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-------|--------------------|-------------------|-------------------|
| 1. | ≤ 0,5 | 0 | 0,00 |
| 2. | 0,6 - 1,0 | 9 | 24,32 |
| 3. | 1,1 - 1,5 | 3 | 8,11 |
| 4. | 1,6 - 2,0 | 25 | 67,57 |
| 5. | > 2,0 | 0 | 0,00 |
| Total | | 37 | 100,00 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan pada Tabel 6 tersebut dapat dilihat responden petani di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru memiliki luas lahan yang bervariasi mulai dari 0,6 - 2,0 hektar. Luas lahan responden yang paling banyak yakni 1,6 - 2,0 hektar atau 67,57%. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru memiliki lahan yang cukup berpotensi untuk mengembangkan usahatani jagung.

6. Lama Berusahatani

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berusahatani

| No. | Lama Berusahatani (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-------|------------------------------|-------------------|-------------------|
| 1. | ≤ 5 | 22 | 59,46 |
| 2. | 6 - 10 | 8 | 21,62 |
| 3. | 11 - 15 | 3 | 8,11 |
| 4. | 16 - 20 | 4 | 10,81 |
| 5. | > 20 | 0 | 0,00 |
| Total | | 37 | 100,00 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7 tersebut responden petani jagung di Desa Talumelito memiliki lama berusahatani dari ≤ 5 tahun berjumlah 22 orang atau 59,46%, 6 – 10 tahun berjumlah 8 orang atau 21,62%, 11 – 15 tahun berjumlah 3 orang atau 8,11%, 16 – 20 tahun berjumlah 4 orang atau 10,81% dan > 20 tahun berjumlah 0 atau 0,00%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang paling banyak memiliki lama berusahatani pada periode ≤ 5 tahun dan lama berusahatani paling sedikit pada periode 11 – 15 tahun.

Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung

Analisis SWOT merupakan suatu metode untuk mengidentifikasi secara sistematis berbagai faktor yang digunakan dalam strategi pengembangan pertanian jagung di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru. Berdasarkan informasi pendukung faktor lingkungan internal dan eksternal strategi pengembangan usahatani jagung di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru maka dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Analisis Faktor Internal Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru

| No. | Faktor Internal Strategi | | Bobot X Rating |
|------------|-----------------------------------------------------------|-------|----------------|
| | Kekuatan (<i>Strengths</i>) | Bobot | |
| 1. | Adanya kerjasama antar petani | 0,10 | 4 |
| 2. | Pengalaman petani dalam berusahatani | 0,10 | 4 |
| 3. | Sarana dan prasarana usahatani yang mudah di akses petani | 0,11 | 4 |
| 4. | Adanya kelompok tani | 0,11 | 3 |
| 5. | Ketersediaan tenaga kerja yang memadai | 0,11 | 3 |
| Total | | 0,53 | 1,90 |
| No. | Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) | | Bobot X Rating |
| | | Bobot | |
| 1. | Rendahnya tingkat pendidikan petani | 0,09 | 2 |
| 2. | Keterbatasan modal usaha petani | 0,10 | 2 |
| 3. | Petani masih bergantung pada tengkulak | 0,09 | 2 |
| 4. | Penerapan teknologi pertanian yang masih sederhana | 0,09 | 3 |
| 5. | Keterbatasan industri pengolahan hasil | 0,10 | 2 |
| Total | | 0,47 | 1,03 |
| Total IFAS | | 1,00 | 2,93 |
| Selisih | | | 0,87 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 8 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai total kekuatan yaitu sebesar 1,90 yang diperoleh dari perkalian jumlah bobot dengan rating. Sedangkan nilai total kelemahan yaitu sebesar 1,03 yang juga diperoleh dari

perkalian jumlah bobot dan rating. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal kekuatan yang dimiliki di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru dalam mengembangkan agribisnis jagung lebih besar dibandingkan dengan faktor kelemahan yang ada. Adapun selisih antara faktor internal kekuatan dan kelemahan yang ada di Desa talumelito Kecamatan Telaga Biru yaitu sebesar 0,87.

Tabel 9. Analisis Faktor Eksternal Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru

| Faktor Eksternal Strategi | | | | Bobot X Rating |
|---------------------------|-----------------------------------|-------|--------|----------------|
| No. | Peluang (<i>Opportunities</i>) | Bobot | Rating | Bobot X Rating |
| 1. | Potensi lahan pertanian yang baik | 0,10 | 4 | 0,40 |
| 2. | Adanya bantuan dari pemerintah | 0,07 | 4 | 0,28 |
| 3. | Penggunaan teknologi modern | 0,09 | 3 | 0,27 |
| 4. | Adanya penyuluh pertanian | 0,11 | 4 | 0,44 |
| 5. | Permintaan jagung yang meningkat | 0,07 | 3 | 0,21 |
| Total | | 0,44 | | 1,60 |

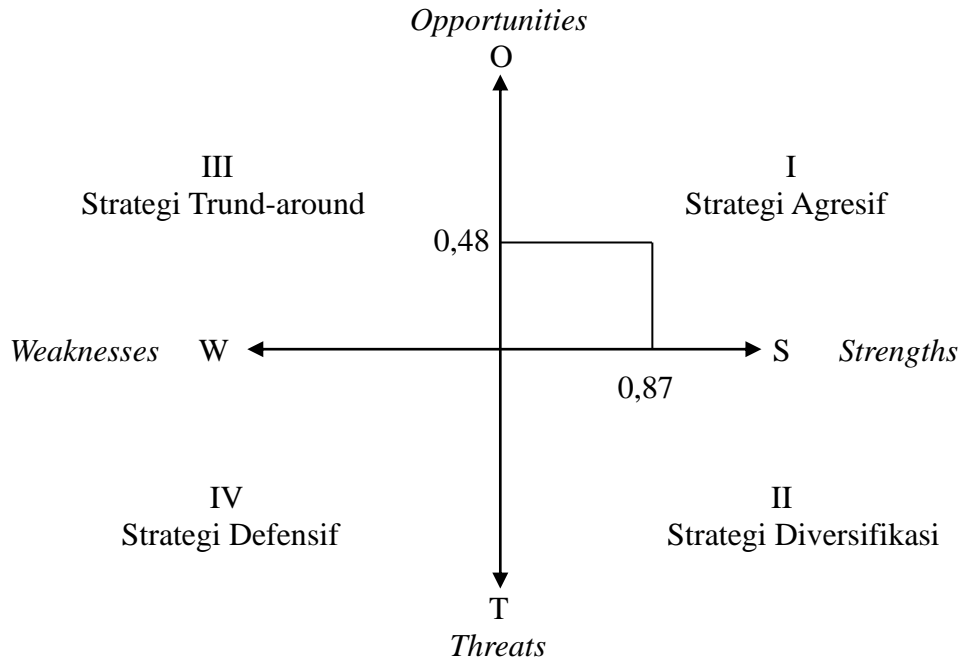
| No. | Ancaman (<i>Threats</i>) | Bobot | Rating | Bobot X Rating |
|------------|-------------------------------------------------|-------|--------|----------------|
| 1. | Kondisi cuaca tidak menentu | 0,12 | 2 | 0,24 |
| 2. | Tingginya biaya produksi dalam usahatani jagung | 0,11 | 2 | 0,22 |
| 3. | Harga jagung yang menurun | 0,10 | 2 | 0,20 |
| 4. | Hama dan penyakit | 0,11 | 2 | 0,22 |
| 5. | Adanya pesaing dari daerah lain | 0,12 | 2 | 0,24 |
| Total | | 0,56 | | 1,12 |
| Total EFAS | | 1,00 | | 2,72 |
| Selisih | | | | 0,48 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 9 tersebut, dapat diketahui bahwa total nilai peluang yakni sebesar 1,60. Sedangkan untuk total nilai ancaman yakni sebesar 1,12. Nilai peluang dan ancaman diperoleh dari perkalian jumlah bobot dan rating. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor eksternal peluang yang dimiliki di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru, lebih besar dibandingkan dengan faktor eksternal ancaman yang dimiliki. Adapun hasil selisih antara faktor eksternal peluang dan ancaman yang ada di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru yaitu sebesar 0,48.

Dapat diketahui bahwa hasil bobot dan rating dari faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) sudah didapatkan, maka langkah selanjutnya yakni dengan menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu yang disederhanakan. Untuk mengetahui strategi

pengembangan agribisnis jagung di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru tersebut dengan menggunakan diagram analisis SWOT yang dapat diketahui pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Diagram Analisis SWOT Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru

Berdasarkan Gambar 3 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai kekuatan yang dimiliki lebih besar daripada nilai kelemahannya, yang menghasilkan nilai selisih sebesar 0,87 pada sumbu X dalam diagram SWOT. Demikian juga nilai peluang yang dimiliki lebih besar daripada nilai ancamannya, yang menghasilkan nilai selisih sebesar 0,48 pada sumbu Y dalam diagram SWOT. Sehingga strategi pengembangan agribisnis jagung di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru berada pada kuadran I dimana mendukung strategi agresif atau strategi SO (Strengths-Opportunities). Hal ini menunjukkan bahwa situasi yang menguntungkan, karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada, dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.

Berdasarkan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan agribisnis jagung di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru maka untuk memperoleh hasil analisis SWOT, maka perlu dilanjutkan dengan menyusun strategi alternatif untuk menentukan keputusan-keputusan yang strategis yakni dengan menggunakan pendekatan matriks SWOT. Matriks SWOT terdiri dari sembilan sel yang masing-masing berisi empat strategi alternatif. Strategi alternatif tersebut yakni, strategi S-O (Strengths-Opportunities), strategi W-O (Weaknesses-Opportunities), strategi S-T (Strengths-Threats) dan strategi W-T (Weaknesses-Threats). Adapun tabel matriks SWOT yang dapat diketahui pada Tabel berikut.

Tabel 10. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru

| | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p> | <p style="text-align: center;">Strengths (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kerjasama antar petani 2. Pengalaman petani dalam berusahatani 3. Sarana dan prasarana usahatani yang mudah di akses petani 4. Adanya kelompok tani 5. Ketersedian tenaga kerja yang memadai | <p style="text-align: center;">Weaknesses (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya tingkat pendidikan petani 2. Keterbatasan modal usaha petani 3. Petani masih bergantung pada tengkulak 4. Penerapan teknologi pertanian yang masih sederhana 5. Keterbatasan industri pengolahan hasil |
| <p style="text-align: center;">Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi lahan pertanian yang baik 2. Adanya bantuan dari pemerintah 3. Penggunaan teknologi modern 4. Adanya penyuluh pertanian 5. Permintaan jagung yang meningkat | <p style="text-align: center;">Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan kerjasama antar petani dengan adanya dukungan bantuan dari pemerintah S_1O_2. 2. Memanfaatkan pengalaman petani untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi usahatani dalam penggunaan teknologi modern S_2O_3. 3. Mengoptimalkan sarana dan prasarana usahatani yang mudah diakses petani dalam pemanfaatan potensi lahan pertanian yang baik S_3O_1. | <p style="text-align: center;">Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan penyuluh pertanian untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada petani W_1O_4. 2. Mengoptimalkan penggunaan teknologi modern untuk meningkatkan produktivitas jagung serta menanggulangi risiko gagal panen $W_{4,5}O_3$. 3. Memanfaatkan bantuan dari pemerintah untuk meminimalkan modal usaha petani serta mengadakan industri pengolahan hasil $W_{2,5}O_2$. |

| Threats (T) | Strategi S-T | Strategi W-T |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Kondisi cuaca tidak menentu 2. Tingginya biaya produksi dalam usahatani jagung 3. Harga jagung yang menurun 4. Hama dan penyakit 5. Adanya pesaing dari daerah lain | 1. Memaksimalkan kerjasama antar petani untuk meminimalisir adanya pesaing usaha petani dari luar daerah S ₁ T ₅ . 2. Memanfaatkan pengalaman petani dalam pengendalian hama dan penyakit serta mengantisipasi cuaca yang berubah-ubah S ₂ T _{1,4} . 3. Mengoptimalkan peran kelompok tani dalam menanggulangi tingginya biaya produksi serta mengatasi harga jagung yang menurun S ₄ T _{2,3} . | 1. Meminimalkan penggunaan modal usaha petani untuk mengantisipasi cuaca yang tidak menentu W ₂ T ₁ . 2. Mengurangi ketergantungan petani kepada tengkulak untuk mengantisipasi harga jagung yang turun W ₃ T ₃ . 3. Mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk meminimalisir adanya pesaing usaha dari luar daerah W ₄ T ₅ . |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 10 tersebut, dapat diketahui bahwa hasil analisis SWOT diperoleh strategi alternatif yang dapat dilakukan petani di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru yaitu strategi S-O (Strengths-Opportunities), strategi W-O (Weaknesses-Opportunities), strategi S-T (Strengths-Threats), dan strategi W-T (Weaknesses-Threats).

1. Strategi S-O

- a. Memaksimalkan kerjasama antar petani dengan adanya dukungan bantuan dari pemerintah.
- b. Memanfaatkan pengalaman petani untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi usahatani dalam penggunaan teknologi modern.
- c. Mengoptimalkan sarana dan prasarana usahatani yang mudah diakses petani dalam pemanfaatan potensi lahan pertanian yang baik.

2. Strategi W-O

- a. Memanfaatkan penyuluh pertanian untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada petani.
- b. Mengoptimalkan penggunaan teknologi modern untuk meningkatkan produktivitas jagung serta menanggulangi risiko gagal panen.
- c. Memanfaatkan bantuan dari pemerintah untuk meminimalkan modal usaha petani mengadakan industri pengolahan hasil.

3. Strategi S-T
 - a. Memaksimalkan kerjasama antar petani untuk meminimalisir adanya pesaing usaha petani dari luar daerah.
 - b. Memanfaatkan pengalaman petani dalam pengendalian hama dan penyakit serta mengantisipasi cuaca yang berubah-ubah.
 - c. Mengoptimalkan peran kelompok tani dalam menanggulangi tingginya biaya produksi serta mengatasi harga jagung yang menurun.
4. Strategi W-T
 - a. Meminimalkan penggunaan modal usaha petani untuk mengantisipasi cuaca yang tidak menentu.
 - b. Mengurangi ketergantungan petani kepada tengkulak untuk mengantisipasi harga jagung yang turun.
 - c. Mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk meminimalisir adanya pesaing usaha dari luar daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Strategi pengembangan agribisnis jagung di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru mendukung strategi agresif atau strategi S-O (Strengths-Opportunities) yang ditunjukkan kekuatan dan peluang yang dimiliki. Dimana petani memaksimalkan kerjasama antar petani dengan adanya dukungan bantuan dari pemerintah, kemudian memanfaatkan pengalaman petani untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi usahatani dalam penggunaan teknologi modern, serta mengoptimalkan sarana dan prasarana usahatani yang mudah diakses petani dalam pemanfaatan potensi lahan pertanian yang baik.

Saran

- a. Diharapkan petani di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru agar bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam hal pengembangan manajemen agribisnis jagung, hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan, penyuluhan dan kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi petani. Sehingga bisa memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah dan penyuluh seperti, teknologi pertanian, pengolahan hasil jagung dan informasi yang berkaitan tentang pertanian.
- b. Diharapkan penyuluh di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru agar lebih memperhatikan petani dalam hal, memberikan penyuluhan yang tepat dan berkelanjutan, mendampingi petani dalam penerapan praktik pertanian serta berperan aktif dalam kegiatan petani. Sehingga petani mudah untuk mengatasi kesulitan dalam usahatannya.
- c. Diharapkan pemerintah agar bisa membantu petani dalam hal, menyediakan infrastruktur, bantuan subsidi bagi petani yang kurang mampu serta mengembangkan kebijakan yang mendukung pengembangan manajemen agribisnis jagung. Sehingga bisa mengatasi terhambatnya proses usahatani petani mulai dari pengolahan lahan hingga pasca panen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifien, Y., Putra, R. P., Wibaningwati, D. B., Anasi, P. T., Masnang, A., Rizki, F. H., Indrawati, E. 2022. Pengantar Ilmu Pertanian. Padang, Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 1.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Luas Panen dan Luas Tanam Jagung Menurut Kabupaten/Kota 2019-2021: Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo.
- Baruwadi, M. H., & Rahim, S. 2021. Strategi Pengelolaan Kawasan Permukiman Kumuh di Kota Gorontalo. LOSARI: Jurnal Arsitektur Kota Dan Permukiman, 92.
- Hikmawati, F. 2020. Metodologi Penelitian. Depok: Rajawali Pers, 60-62.
- Karmini. 2020. Dasar-Dasar Agribisnis. Samarinda: Mulawarman University Press, 13.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif. Tangerang Selatan: Pascal Books, 24-197.
- Rangkuti, F. 2015. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 20-83.
- Rismaya, R., Arifien, Y., Putra, R. P., Wibaningwati, D. B., Anasi, P. T., Masnang, A., Indrawati, E. 2022. Pengantar Ilmu Pertanian. Padang, Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 132.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta, 82.
- Sulaiman, A. A., Kariyasa, I. K., Hoerudin, Subagyono, K., & Bahar, F. A. 2018. Cara Cepat Swasembada Jagung. Bogor: IAARD PRESS, 9.